

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SIMULASI
DIGITAL DI SMK NEGERI KOTA PADANG**

Elqie Melati Sukma Syah¹, Fahmi Rizal², Hansi Effendi³

^{1,2,3}Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

E-mail: elqiesyah021@gmail.com¹, fahmirizal@ft.unp.ac.id²,
hansieffendi@gmail.com³

Abstract

Based on preliminary observations, the implementation of Curriculum 2013 on digital simulation subjects is suspected to still experience obstacles. Obstacles that occur related to the elements in the implementation of Curriculum 2013 namely human resources (teachers and students) and facilities infrastructure. The purpose of this study is the evaluation of Curriculum 2013 implementation using Context-Input-Process-Product (CIPP) model. This research is a program evaluation study with CIPP evaluation model. The method used is Mixed Method with concurrent triangulation design. Quantitative data collection techniques in the form of questionnaires, while qualitative data in the form of interviews, observation and documentation. The population was taken from SMK Negeri Kota Padang using the curriculum 2013 and the sample was taken randomly by Simple Random Sampling method. Quantitative data were analyzed by scoring techniques and qualitative data were analyzed by analytical techniques according to Miles and Huberman. The results showed that the implementation of Curriculum 2013 on Digital Simulation Subjects at SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, and SMK Negeri 9 Padang stated very well with the results of quantitative data analysis declared valid and reliable, and supported with the results of qualitative data analysis. Based on the research findings of quantitative and qualitative combination methods it is recommended that the 2013 Curriculum implementation be mutually reinforcing and can be continued for the next year by making improvements.

Keywords: Curriculum 2013, Digital Simulation, CIPP Evaluation Program, Mix Method.

1. PENDAHULUAN

Upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan pada era globalisasi dilakukan dengan beberapa kebijakan oleh pemerintah, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan potensi bagi penerus bangsa.

Kurikulum menjadi tugas utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan

peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. “Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Kemendikbud, Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013).

Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut: (1) Penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan; (2) Pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan serta di depan Komisi X DPR RI; (3) Pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat; (4) Penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan peneliti menggeluti bidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori dan praktikum, sesuai dengan tujuan dari SMK

itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli di bidangnya ditunjang dengan hasil belajar yang

memuaskan (Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013).

Beberapa SMK di Kota Padang sudah menggunakan Kurikulum 2013, dalam hal ini Mata Pelajaran yang akan diteliti adalah Simulasi Digital, pada Kurikulum 2013, mata pelajaran ini disebut dengan Simulasi Komunikasi Digital. Selain itu, juga perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap selanjutnya.

Peneliti melakukan penelitian pada tiga Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang. Alasan peneliti mengambil tiga sekolah ini untuk diteliti karena merupakan sekolah yang menjadi *PILOT PROJECT* untuk Kurikulum 2013. *PILOT PROJECT* merupakan sekolah yang menjadi contoh untuk pengimplementasian Kurikulum 2013 serta UNBK. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan hasil masih banyak kendala-kendala yang ada dilapangan dalam hal implementasi Kurikulum 2013 dan ada sekolah yang tidak punya kendala apapun dalam implementasi Kurikulum 2013. (Sumber: Guru Produktif Mata Pelajaran Simulasi Digital).

Hasil observasi implementasi Kurikulum 2013 dengan model CIPP dapat disimpulkan bahwa sudah dilaksanakannya Kurikulum 2013 sesuai draf Kurikulum 2013 tetapi masih terdapat kendala untuk partisipasi siswa, pelatihan guru, pemahaman pembelajaran saintifik,

serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan Kurikulum 2013 dengan model *CIPP (Context, Input, Process, dan Product)* di masing-masing

sekolah yang menggunakannya serta kendala yang ada dapat di atasi dan mengalami kemajuan terutama untuk SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang serta SMK Negeri 9 Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti dengan judul “**Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri Kota Padang**”.

2. Landasan Teori

2.1 Kurikulum

Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Salinan Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 memuat bahwa, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2.2 Evaluasi Program

Wirawan (2011:17) “evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”.

Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan (Sudjana, 2008:7).

Arikunto dan Jabar (2009:18) mengatakan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Menurut Kaufman dan Thomas dalam (Arifin, 2009:73-74) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*
2. *Goal Free Evaluation Model*
3. *Formatif Sumatif Evaluation Model*
4. *Countenance Evaluation Model*
5. *Responsive Evaluation Model*
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*
7. *CIPP Evaluation Model*
8. *Discrepancy Evaluation Model*

Model evaluasi yang digunakan Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (2007) di *Ohio State University*. *CIPP* yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu:

1. *Context Evaluation*: evaluasi terhadap konteks
2. *Input Evaluation*: evaluasi terhadap masukan
3. *Process Evaluation*: evaluasi terhadap proses
4. *Product Evaluation*: evaluasi terhadap hasil

2.3 Mata Pelajaran Simulasi Digital

Simulasi adalah suatu cara untuk menduplikasi/ menggambarkan ciri, tampilan, dan karakteristik dari suatu system nyata. Ide awal dari simulasi adalah untuk meniru situasi dunia nyata secara

matematis, kemudian mempelajari sifat dan karakter operasionalnya, dan akhirnya membuat kesimpulan dan membuat keputusan berdasar hasil dari simulasi. Dengan cara ini, sistem di dunia nyata tidak disentuh /dirubah sampai keuntungan dan kerugian dari apa yang menjadi kebijakan utama suatu keputusan di uji cobakan dalam sistem model.

Digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan biner). Semua *system computer* menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*).

Simulasi Digital dalam pembelajaran berarti pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan bahan ajar berbasis web. Berdasarkan diskusi dengan beberapa pihak industry dan dengan melihat perkembangan teknologi dan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan pihak *industry* saat ini, maka konten materi Simulasi Digital sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran kolaboratif
2. Memformat materi dalam bentuk digital
3. Melaksanakan interaksi dankomunikasi secara online

4. Membuat materi dalam bentuk video
5. Membuat materi dalam bentuk simulasi visual
6. Mempublikasikan simulasi visual sumber belajar

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran, Amat Jaedun, dan Heri Retnowati (2013) dalam Penelitian Evaluasi Pendidikan yang berjudul “Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013” yang merupakan penelitian evaluasi kebijakan. Penelitian ini dilakukan pada 15 sekolah dengan metode wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di DIY sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran SMP di DIY belum siap, dan guru SMP di DIY juga belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang direncanakan oleh penulis dilakukan di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Citra Mayasari (2014) dalam Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman” dengan evaluasi model formatif Scriven. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di

Kabupaten Sleman yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu 7 sekolah. Sampel penelitian sebanyak 3 sekolah yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Responden terdiri atas 3

orang kepala sekolah, 3 orang guru ekonomi kelas X, dan 15 orang siswa kelas X. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini di setiap sekolah masih memerlukan pengetahuan yang lebih dalam lagi tentang Kurikulum 2013 serta banyak kendala dari segala aspek yang harus dibenahi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2009) dalam Tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan KTSP Bahasa Indonesia SD di Kota Surakarta” dengan model evaluasi formatif. Penelitian ini dilakukan kepada 5 orang kepala sekolah, 28 orang guru, dan 168 orang siswa kelas V dengan hasil evaluasi *input*, *process*, maupun *output* yang baik atau dapat dikatakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum KTSP berhasil dilaksanakan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada kelas yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di seluruh jenjang Sekolah Dasar karena seluruhnya telah melaksanakan KTSP sedangkan Kurikulum 2013 SMA baru dilaksanakan pada kelas X.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jacoba Matital (2009) dalam Tesis dengan judul “Evaluasi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Ambon”. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi

menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di dua SMA dengan hasil bahwa komponen konteks, masukan, proses, maupun produk yang dihasilkan memiliki kriteria baik dan siap dalam melaksanakan KTSP. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, perbedaannya terletak pada model evaluasi dan cakupan evaluasi pada seluruh mata pelajaran dan jenjang yang ada. Evaluasi ini juga dilakukan ketika KTSP sudah berjalan 3 tahun atau sudah ada *product* yang dihasilkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program (*Evaluation Research*). Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek dan seterusnya dengan tujuan perbaikan. Model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri Kota Padang adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*). Model evaluasi ini dipilih karena dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 perlu model ini untuk diteliti lebih rinci, bisa dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian indikator-indikator yang diteliti sesuai

dengan model *CIPP* (*Context, Input, Process* dan *Product*).

3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Kombinasi (*Mixed Method*). Menurut Sugiyono (2013:404) “metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian)”. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif berupa penyebaran angket kepada responden penelitian yaitu siswa dan penelitian kualitatif berupa wawancara dengan beberapa informan masing-masing sekolah.

Model kombinasi *concurrent triangulation* ini dipilih karena dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 yang merupakan program pemerintah, peneliti hanya melihat perkembangan implementasi Kurikulum 2013 ini pada tiga Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang dan untuk menarik kesimpulan apakah implementasi Kurikulum 2013 ini memberikan dampak yang saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan pada ketiga Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri di Kota Padang yang melaksanakan Kurikulum 2013, sejumlah 10 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porposive sampling*. Sampel

dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang juga merupakan sekolah *pilot project* untuk implementasi Kurikulum 2013 dari keseluruhan populasi. Adapun populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Populasi	Sampel
1	SMK Negeri 1 Padang	SMK Negeri 2 Padang SMK Negeri 8 Padang SMK Negeri 9 Padang
2	SMK Negeri 2 Padang	
3	SMK Negeri 3 Padang	
4	SMK Negeri 4 Padang	
5	SMK Negeri 5 Padang	
6	SMK Negeri 6 Padang	
7	SMK Negeri 7 Padang	
8	SMK Negeri 8 Padang	
9	SMK Negeri 9 Padang	
10	SMK Negeri 10 Padang	

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil sampel sebanyak tiga sekolah yaitu SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang. Dalam penelitian ini responden penelitian untuk penelitian kualitatif yaitu seluruh kepala sekolah dari ketiga sekolah tersebut, wakil kurikulum dari ketiga sekolah tersebut, dan guru produktif mata pelajaran simulasi digital sebanyak 3 orang dari masing-masing ketiga sekolah tersebut, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Responden Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Kuantitatif

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item dikatakan valid jika nilai

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

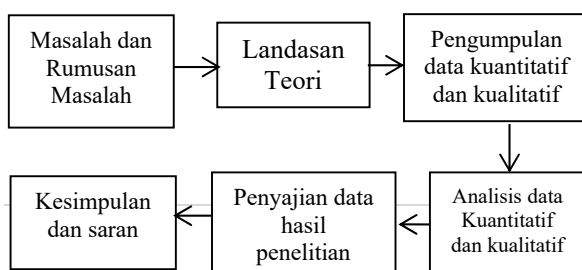
b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2009:172) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Untuk itu digunakan bantuan Program Statistik SPSS Versi 15.

2. Data Kualitatif

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Desain Analisis Penelitian *Mixed Method*, yaitu:



No	Nama Sekolah	Responden		
		Kepala Sekolah	Wakil Kurikulum	Guru Produktif Simulasi Digital
1	SMK Negeri 2 Padang	1	1	1
2	SMK Negeri 8 Padang	1	1	1
3	SMK Negeri 9 Padang	1	1	1
Jumlah		3	3	3

Gambar 1. Metode Penelitian *Mixed Method Concurrent Triangulation*

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 78 orang siswa dengan item pernyataan yang telah diuji validitasnya. Angket tersebut terdiri dari keempat komponen evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Sementara untuk data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru mata pelajaran simulasi digital SMK Negeri Kota Padang (SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang), observasi dan studi dokumentasi.

Dari analisis data kuantitatif untuk setiap komponen CIPP, pada evaluasi konteks terdiri dari tiga indikator yaitu tujuan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149), artinya tujuan implementasi Kurikulum 2013 sudah tercapai. Sedangkan untuk indikator kebutuhan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang yaitu berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149), artinya baik sekolah, guru dan siswa membutuhkan Kurikulum 2013 ini (lampiran 15). Sedangkan untuk indikator

lingkungan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Dapat disimpulkan secara keseluruhan dari evaluasi konteks ketiga sekolah yaitu SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Artinya evaluasi konteks dalam penelitian implementasi Kurikulum 2013 ini sudah berjalan dengan sangat baik.

Evaluasi input terdiri dari guru, siswa, bahan ajar, layanan kesiswaan, dan sarana prasarana. Input dari segi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Input dari segi siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Input dari segi bahan ajar dalam implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Input dari segi layanan kesiswaan dalam implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Sedangkan dari segi sarana dan prasarana implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149), tetapi masih perlu peningkatan dalam penambahan ruang labor dan komputer untuk praktik. Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di sekolah ini berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149).

Evaluasi proses terdiri dari pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan

penilaian serta kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Proses pelaksanaan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi**. Kendala yang ditemui selama proses implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **sedang** (Azwar, 2012:149). Untuk evaluasi proses secara keseluruhan berada pada kategori **sedang** (Azwar, 2012:149), artinya selama proses implementasi sudah baik, tetapi masih terdapat kendala atau hambatan yang ditemui selama proses implementasi yaitu dalam segi sarana prasarana serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Evaluasi produk yaitu hasil dari implementasi Kurikulum 2013 ini dilihat dari hasil belajar siswa serta dampaknya. Dampak dari implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149). Hal ini disebabkan karena ketiga pihak sekolah sudah mengimplementasikan sesuai konsep Kurikulum 2013 dengan sangat baik dari keempat evaluasi yang diteliti.

Hal ini juga didukung oleh hasil kualitatif yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah tujuan implementasi Kurikulum 2013, kebutuhan Kurikulum 2013, lingkungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 sangat baik dan sudah dilakukan sesuai dengan draf Kurikulum 2013 dengan lingkungan yang memadai untuk implementasi Kurikulum 2013.

Evaluasi input guru penelitian ini didapatkan hasil data kualitatif terhadap pengimplementasian Kurikulum 2013 ini memiliki keterampilan yang tinggi walaupun masih terdapat kekurangannya. Selain itu guru juga berkompentensi dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, yang dibuktikan dengan latar belakang guru sesuai dengan kemampuan dan tuntutan Kurikulum 2013.

Namun dari segi peran yang dimiliki guru sudah bisa dikatakan baik karena guru sudah membimbing siswa dengan baik, membuat suasana nyaman dan guru juga mendemonstrasikan materi dengan baik sesuai Kurikulum 2013. Hal ini juga dipertegas oleh teori peran guru menurut Sanjaya (2008:21-28) yaitu selain guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan, guru juga memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, 1) Guru sebagai sumber belajar, 2) guru sebagai fasilitator, 3) guru sebagai pengelola, 4) guru sebagai demonstrator, 5) guru sebagai pembimbing dan 6) guru sebagai motivator.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan guru dalam implementasi ini sudah sangat baik atau **tinggi** (Azwar, 2012:149), namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kearah yang lebih baik lagi dalam hal perangkat pembelajaran dan sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian sesuai konsep Kurikulum 2013.

Evaluasi Hasil analisis kualitatif input siswa berada pada kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149), artinya masih perlu ditingkatkan dan dibenahi lagi dari segi siswa. Masih terdapat siswa yang belum paham tentang konsep Kurikulum 2013 tersebut dan memiliki kemampuan yang rendah serta motivasi dan minat belajar yang kurang. Sanjaya (2008:54) mengatakan siswa yang berkemampuan tinggi biasanya

ditunjukkan dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan, termasuk dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Evaluasi input bahan ajar hasil kualitatif yang digunakan guru untuk pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat awal semester untuk kelangsungan pembelajaran dari silabus, RPP serta materi pembelajaran dalam kategori **tinggi** (Azwar, 2012:149).

Evaluasi input sarana prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:55). Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Padang sudah lengkap, SMK Negeri 8 Padang dalam tahap melengkapi, dan SMK Negeri 9 Padang masih kurang lengkap untuk implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran simulasi digital yang menggunakan komputer, infocus dan beberapa labor untuk praktik.

Evaluasi input kendala yang ditemui selama proses implementasi berada pada kategori **sedang** (Azwar, 2012:149), yang artinya masih terdapat kendala yang ditemui selama proses implementasi dan hal ini juga didukung dengan data kuantitatif dan kualitatif SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang.

Evaluasi produk hasil analisis kualitatif dampak dari implementasi ini sudah dirasakan sekolah tinggi (Azwar, 2012:149), karena merupakan *PILOT PROJECT* dalam implementasi Kurikulum 2013.

Pada penelitian ini menggunakan Metode kombinasi *concurrent triangulation* yang dilakukan secara

bersama-sama dalam waktu yang sama. Fokus penggabungan kedua metode lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data yang diperoleh dari kedua metode tersebut. Dan didapatkan hasil analisis kuantitatif berupa angket berada pada kategori tinggi (Azwar, 2012:149), sedangkan hasil analisis kualitatif berupa wawancara dengan informan mendapatkan hasil **tinggi** (Azwar, 2012:149). Oleh karena itu, kedua metode kombinasi *concurrent triangulation* ini saling memperkuat penelitian implementasi Kurikulum 2013.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak dan wajar karena tidak bertentangan dengan teori. Dan implementasi Kurikulum 2013 ini masih bisa dilanjutkan untuk tahun berikutnya dengan catatan diperbaiki dan dioptimalisasikan lagi dalam segi sarana prasarana dan kesiapan sekolah, guru serta siswa dalam menerima program pemerintah Kurikulum 2013 untuk semua sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri maupun swasta.

4. KESIMPULAN

Untuk seluruh evaluasi *CIPP* dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Negeri Kota Padang (SMK Negeri 2 Padang, SMK Negeri 8 Padang, dan SMK Negeri 9 Padang) berada pada kategori tinggi (Azwar, 2012:149), artinya pencapaian skor tinggi tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki baik dari segi input, proses maupun produk terutama pada kendala yang masih mengganggu pengimplementasian Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 ini masih bisa dilanjutkan untuk tahun berikutnya dengan catatan diperbaiki dan dioptimalisasikan lagi dalam segi sarana prasarana dan kesiapan sekolah, guru serta siswa dalam menerima Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi & Safruddin, Cepi Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrun Kartowagiran, Amat Jaedun, dan Heri Retnowati. 2013. Penelitian Evaluasi Pendidikan yang berjudul “*Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013*”.
- [Http://nugrahaheeru.com/pengertian-simulasi-digital/](http://nugrahaheeru.com/pengertian-simulasi-digital/). Diakses pada 16 Juli 2017 pukul 14.09 WIB.
- Jacoba Matital. 2009. Tesis dengan judul “*Evaluasi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Ambon*”.
- Kemendikbud. *Dokumen Kurikulum 2013*. <http://tania.fkip.uns.ac.id>. Diunduh pada pukul 13.15 WIB, 01 Oktober 2016.
- Kemendikbud. *Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013*. <http://aristwn.staff.stainsalatiga.ac.id>. Diunduh pada pukul 12.05 WIB, 20 Oktober 2016.
- Kemendikbud. *Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 69 Tahun*

2013.

<http://aristwn.staff.stainsalatiga.ac.id>.

Diunduh pada pukul 12.05 WIB, 20 Oktober 2016.

- Neng Citra Mayasari. 2014. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman”
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. 2007. *Evaluation Theory, Models, Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Suprpti. 2009. Tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan KTSP Bahasa Indonesia SD di Kota Surakarta”.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: Rajagrafindo Persada